

## Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Keluarga Dengan Mekanisme Koping Dalam Menghadapi Bullying Pada Remaja Di SMP PGRI 3 Bogor Tahun 2023

**Lulu Muzdalifah**

Universitas Indonesia Maju

**Rindu Rindu**

Universitas Indonesia Maju

**Lannasari Lannasari**

Universitas Indonesia Maju

Korespondensi penulis : [rindualghie@gmail.com](mailto:rindualghie@gmail.com)

**ABSTRACT.** Coping mechanisms are ways that individuals solve problems, resolve themselves with changes that occur and respond to problems and threatening situations. Factors that influence coping mechanisms are parenting in the family which plays an important role in the formation of personality in children, in addition to parenting, family communication is influenced by the way parents interact with children Purpose: To determine the relationship between parenting patterns and family communication with coping mechanisms in dealing with bullying in adolescents at SMP PGRI 3 Bogor. Method: The study used a quantitative design and used a descriptive correlation method with a cross sectional approach, the sampling technique used was random sampling, with a total sample of 88 respondents. Data analysis of this study using the Spearman Rank Test Research Results: There is a relationship between parenting patterns and coping mechanisms in dealing with bullying in adolescents at SMP PGRI 3 Bogor which is shown from the p value (Value) 0.003 with the relationship between the two variables shown at a value of 0.318, there is a relationship between family communication and coping mechanisms in dealing with bullying in adolescents at SMP PGRI 3 Bogor which is shown from the p value (Value) 0.000 with the relationship between the two variables shown at a value of 0.524. Conclusion: This study shows that there is a relationship between parenting and family communication with coping mechanisms in dealing with bullying in adolescents at SMP PGRI 3 Bogor in 2023.

**Keywords:** Parenting, Family Communication, Coping Mechanisms, Bullying, Adolescents

**ABSTRAK.** Mekanis Koping adalah cara yang dilakukan individu dalam menyelesaikan suatu masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi serta respon terhadap masalah dan situasi yang mengancam. Faktor yang mempengaruhi mekanisme koping yaitu pola asuh dalam keluarga yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian pada anak, Selain pola asuh adanya Komunikasi keluarga dipengaruhi oleh cara orang tua berinteraksi kepada anak Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan komunikasi. keluarga dengan mekanisme koping dalam menghadapi *bullying* pada remaja di SMP PGRI 3 Bogor. Metode: penelitian menggunakan desain kuantitatif dan menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, dengan jumlah sampel 88 responden. Analisis Data penelitian ini menggunakan Uji Rank Spearman. Hasil Penelitian: Adanya Hubungan Pola Asuh orang Tua Dengan Mekanisme koping Dalam Menghadapi Bullying pada Remaja Di SMP PGRI 3 Bogor Yang ditunjukkan dari nilai p (Value) 0,003 dengan keeratan hubungan kedua variabel ditunjukan pada nilai 0,318, Adanya Hubungan Komunikasi Keluarga Dengan Mekanisme koping Dalam Menghadapi Bullying pada Remaja Di SMP PGRI 3 Bogor Yang ditunjukkan dari nilai p (Value) 0,000 dengan keeratan hubungan kedua variabel ditunjukan pada nilai 0,524. Kesimpulan: penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara Pola Asuh orangtua dan Komunikasi Keluarga Dengan Mekanisme Koping Dalam menghadapi Bullying Pada Remaja Di SMP PGRI 3 Bogor Tahun 2023.

**Kata Kunci:** Pola Asuh, Komunikasi keluarga, Mekanisme koping, *bullying*, remaja

## **PENDAHULUAN**

Persoalan bullying berubah menjadi resiko tanpa akhir, bullying terus berkembang secara konsisten dan semakin sering terjadi di dalam lingkungan. Bullying dikalangan remaja suatu masalah global dan dapat diketahui secara luas dan berdampak negatif pada para korban bullying salah satu dampak yang terjadi pada anak adalah berpengaruhnya terhadap penyelesaian masalah yang digunakan anak tersebut. Mekanisme koping adalah salah satu cara yang dilakukan untuk beradaptasi terhadap stress, menyelesaikan suatu masalah, dan respon terhadap suatu ancaman. mekanisme koping dibagi dua yaitu adaptif dan maladaptif. Mekanisme koping adaptif adalah Ketika ada masalah dapat mengutarakan perasaannya kepada orang lain dan memecahkan masalah secara efektif, sedangkan mekanisme koping maladaptif adalah merasa terpuruk atau sedih Ketika mendapatkan masalah dan akan menjauhkan diri dari orang lain agar orang lain tidak akan tahu Ketika dia ada masalah, merasakan bersalah Ketika masalah datang sampai menimbulkan rasa tertekan pada dirinya (Marliyani, Mariyati, et al., 2020).

Bullying merupakan fenomena besar di seluruh dunia. Prevalensi bullying di perkirakan 8 hingga 50% di beberapa negara asia, amerika, dan eropa, hasil dari riset yang dilakukan oleh National association of school psychologist menunjukkan bahwa lebih dari 160.000 remaja di amerika serikat bolos sekolah setiap hari karena takut di bullying. Di Indonesia kasus bullying di sekolah sudah merajalela. Baik tingkat sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Menurut World Health Organization (2020) menyatakan bahwa korban bullying pada anak Perempuan terdapat 37% dan anak laki-laki 42%, jenis perilaku bullying yang terjadi yaitu kekerasan seksual, pertengkaran fisik, dan perundangan (Made Dian Sulistiowati et al., 2022). Data lain dari PISA tahun 2018 menyimpulkan bahwa 41% pelajar berusia 15 tahun di Indonesia mengalami bullying. Di tahun 2021, KPAI mencatat hanya terjadi 53 kasus bullying di lingkungan sekolah, dan 168 kasus perundangan di dunia maya. Data terakhir berasal dari KPAI tahun 2022 KPAI melaporkan kasus bullying dengan kekerasan fisik dan mental yang terjadi di lingkungan sekolah sebanyak 226 kasus, termasuk 18 kasus bullying di dunia maya. Dari UPTD perlindungan Perempuan dan anak (PPA) Dinas pemberdayaan perempuan perlindungan anak dan keluarga berencana (DP3AKB) jabar menyebutkan berdasarkan sistem informasi online perlindungan Perempuan dan anak (Simfoni PPA) kemen PPA, jumlah kekerasan terhadap anak dan perempuan di Jabar mencapai 1.677 kasus pada tahun lalu dan Anjar mengatakan untuk kasus kekerasan itu korbannya mencapai sekitar 1.088 orang di jawa barat. Sedangkan data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan anak (DP3A) kota Bogor, menyebut sebanyak 129 kasus kekerasan yang terjadi pada Perempuan dan anak

sepanjang tahun 2022. Dimana 40% diantaranya merupakan kasus kekerasan pada anak diantaranya pelecehan seksual yang mendominasi, ada juga bullying, dan kekerasan terjadi di sekolah (Nugraha, 2023).

Remaja menurut World Health Organization (WHO) yaitu penduduk yang masih dalam usia 10-19 tahun. Hasil Sensus Penduduk (2020) pada September 2020 mencatat jumlah penduduk sebesar 270,20 juta jiwa dan jumlah remaja berusia 10-19 tahun di Indonesia sebesar 46,872 juta jiwa. Jumlah remaja berusia 10-19 tahun di Jawa Barat sebesar 8,291 juta jiwa dan jumlah remaja berusia 10-19 tahun di kabupaten Bogor sebesar 1,124 juta jiwa. Sehingga tingginya jumlah tersebut memerlukan perhatian khusus sebab banyak sekali masalah-masalah yang timbul pada remaja (Ardyani & Komara, 2021).

Remaja Membutuhkan metode koping yang baik untuk mengatasi suatu masalah terhadap suatu tekanan/ancaman. Mekanis Koping adalah cara yang dilakukan individu dalam menyelesaikan suatu masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi serta respon terhadap masalah dan situasi yang mengancam (Ardyani & Komara, 2021). Menurut Lazarus & Folkman (1984) sumber daya koping di tingkat individu meliputi Pendidikan, pendapatan, harga diri, rasa penguasaan, dan kekerasan psikologis seseorang. Strategi koping menunjukkan pada berbagai Upaya, baik mental maupun perilaku, untuk menguasai, mentoleransi, mengurangi, atau meminimalisasikan suatu situasi atau kejadian yang penuh tekanan.

Faktor dalam keluarga yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian pada anak yaitu pola asuh. Pola asuh yang dilakukan orang tua dalam berhubungan dan berinteraksi dengan anak. yaitu dengan cara orang tua merawat, menjaga, mendidik, melatih, membantu dan mendisiplinkan anak supaya anak tumbuh kembang dengan baik sesuai dengan nilai dan norma yang ada di lingkungan masyarakat. Orang tua termasuk lingkungan primer bagi anak dikarenakan orang tua ialah tempatnya belajar atau pendidikan pertama bagi anak terutama dalam Pendidikan karakter serta mematuhi dan memahami nilai norma yang ada sehingga dapat mempengaruhi terhadap perilaku seorang anak. Pola asuh yang tidak tepat pada remaja akan menyebabkan masalah antaranya yaitu dengan remaja dapat membahayakan dirinya sendiri. Maka dari itu pola asuh yang tepat dari orang tua bagi remaja memiliki pengaruh penting untuk dirinya sendiri (Syukri, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mohd. Syukri mengenai "Hubungan Pola Asuh dengan Perilaku Bullying pada Remaja SMP Negeri 19 Kota Jambi," ditemukan bahwa belum ada bentuk pola asuh yang dapat dikatakan sempurna. Bahkan pola asuh demokratis, meskipun cenderung mengurangi kemungkinan perilaku bullying pada anak, namun tidak dapat menjamin bahwa perilaku tersebut sepenuhnya tidak muncul. Beberapa tindakan orang tua

yang kadang tidak disadari dapat membentuk karakter perilaku bullying pada anak, seperti memberikan anak banyak aktivitas dengan tujuan mengalihkan perhatian dari masalah, namun pada kenyataannya selain membuat anak lelah, juga meningkatkan risiko anak menjadi korban bullying.

Selain pola asuh yang dimana adanya interaksi keluarga dan dapat mencakup kepada komunikasi interpersonal yang dibangun remaja dengan orangtua. Bagian penting dalam mencapai kesejahteraan seseorang remaja adalah melalui komunikasi, dalam hal komunikasi orang tua dan anak, komunikasi antar keduanya harus terjadi setiap saat. Menurut Liliweri (2007:1) Komunikasi keluarga merupakan pembentukan pola kehidupan keluarga. Didalamnya terdapat unsur pendidik, pembentukan sikap dan perilaku anak yang dapat berpengaruh pada perkembangan anak. Dalam komunikasi keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab mendidik anak, maka komunikasi yang terjadi dalam keluarga bernilai berpendidik. Diperkuat dalam penelitian Hafifa Zuhra Sanusi, dan Mohamad Syahriar Sugandi tentang “Peran Komunikasi keluarga dalam perilaku cyberbullying pada remaja” Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap siswa SMA sebagai responden, disimpulkan bahwa perilaku cyberbullying dipengaruhi oleh pola komunikasi dalam keluarga, meskipun pengaruhnya relatif tidak dominan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa orientasi konformitas memberikan kontribusi yang lebih besar daripada aspek percakapan. Dalam konteks komunikasi keluarga di mana peran orang tua penting dalam menerapkan nilai-nilai, aturan, dan norma dalam kehidupan sehari-hari anak, keberadaan disiplin dalam diri anak juga berpengaruh terhadap perilaku cyberbullying. (Fathiyah, 2019).

Komunikasi dalam lingkungan keluarga memiliki empat pola yang dijelaskan oleh Koener dan Fitzpatrick, berdasarkan dua jenis utama yang diamati yaitu instrumen percakapan (conversation) dan kesesuaian (conformity). Dengan memerhatikan bagaimana keluarga membuat keputusan serta cara mereka menangani konflik, peneliti dapat mengamati penerapan percakapan dan kesesuaian oleh orang tua kepada anak-anak, serta mengidentifikasi berbagai tipe keluarga berdasarkan pola komunikasi yang mereka terapkan. (Qurotul Aini, 2020).

Dari keempat tipe keluarga tersebut yaitu konsensual, pluralistic, protektif, dan laissez-faire, pola komunikasi dalam keluarga dapat dilihat dari interaksi komunikasi antara orang tua dan anak. Interaksi ini mempengaruhi tingkat keterbukaan dalam keluarga.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan di SMP PGRI 3 Bogor pada Tahun 2023 melalui wawancara dengan wakil Wakil kepala (Waka) Kurikulum di SMP PGRI 3 Bogor mendapatkan hasil wawancara terhadap 10 siswa/I dengan hasil wawancara mendapatkan 4 dari 10 siswa melakukan penyelesaian masalah dengan menggunakan

mekanisme coping adaptif, lalu 6 dari 10 siswa melakukan penyelesaian masalah dengan menggunakan mekanisme coping maladaptive. Dan dilakukannya wawancara lebih lanjut terhadap 10 siswa/I ternyata 5 siswa diantaranya mengaku menerima pola asuh orang tua authoritative dimana orang tua selalu mendukung dan responsif terhadap anaknya, 3 siswa memiliki pola asuh orang tua yang authoritarian dimana anak tersebut dituntut untuk menurut dengan perkataan orangtuanya, dan 2 siswa memiliki pola asuh orang tua permisif dimana orang tua membebaskan anaknya atau memprioritaskan kenyamanan anaknya, Dan 6 dari 10 siswa tersebut memiliki komunikasi keluarga baik, dan 4 siswa memiliki komunikasi kurang baik.

Berdasarkan uraian sebelumnya sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Keluarga dengan Mekanisme Koping dalam Menghadapi Bullying Pada Remaja Di SMP PGRI 3 BOGOR Tahun 2023”

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa/i SMP PGRI 3 Bogor. Peneliti menggunakan rumus solvin untuk mengetahui jumlah sampel dari populasi yang ada dalam penelitian ini, teknik sampel menggunakan metode *sample random sampling* didapatkan sampel sebanyak 88 responden.

Instrumen penelitian ini menggunakan tiga kuesioner yang pertama kuesioner PSDQ dari penelitian (Robinson et al, 2001) alat ukur yang digunakan untuk kuesioner pola asuh, yang kedua kuesioner *Family Communication Pattern* dari penelitian (Koerner and Fitzpatrick, 2006:55) alat ukur yang digunakan untuk kuesioner komunikasi keluarga, dan kuesioner yang terakhir adalah *Children's Coping Questionnaire* yang sudah diadopsi dan dimodifikasi secara Bahasa oleh (Chairun Nisak, 2017) dari penelitian Fedorowicz (1995) alat ukur yang digunakan untuk kuesioner mekanisme coping. ketiga kuesioner tersebut sudah baku dan sudah dilakukannya uji validitas dan reliabilitas, maka dari itu peneliti tidak melakukan lagi uji validitas terhadap ketiga kuesioner.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisa Univariat

#### a. Karakteristik Responden

**Tabel 4. 1 Usia Responden**

Usia	N	%
11 Tahun	5	5,7
12 Tahun	21	23,9
13 Tahun	36	40,9
14 Tahun	26	29,5
Total	88	100

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data sebagian besar responden berusia 13 tahun yaitu 36 responden dengan persentase 36,4%.

**Tabel 4. 2 Jenis kelamin**

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	36	40,9
Perempuan	52	59,1
Total	88	100

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 52 responden dengan persentase 59,1%.

**Tabel 4. 3 Kelas**

Kelas	N	%
Kelas 7	44	50
Kelas 8	44	50
Total	88	100

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data kelas 7 dan kelas 8 yaitu 44 responden dengan persentase 50%.

#### b. Pola Asuh orang tua pada remaja di SMP PGRI 3 Bogor Tahun 2023

**Tabel 4. 4 Pola asuh**

Pola Asuh	N	%
Demokratis	33	37,5
Otoriter	30	34,1
Permisif	25	28,4
Total	88	100

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data sebagian besar responden mempunyai pola asuh demokratis yaitu 33 responden dengan persentase 37,5%.

**c. Komunikasi Keluarga pada remaja di SMP PGRI 3 Bogor Tahun 2023**

**Tabel 4. 5 Komunikasi Keluarga**

Komunikasi keluarga	N	%
Kurang Baik	32	36,4
Baik	56	63,6
Total	88	100

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data sebagian besar responden mempunyai komunikasi keluarga baik yaitu 56 responden dengan persentase 63,6%.

**d. Mekanisme Koping dalam menghadapi bullying pada remaja di SMP PGRI 3 Bogor Tahun 2023**

**Tabel 4. 6 Mekanisme koping**

Mekanisme Koping	N	%
Maladaptif	36	40,9
Adaptif	52	59,1
Total	88	100

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data sebagian besar responden mempunyai mekanisme koping yang adaptif yaitu 52 responden dengan persentase 59,1%.

**2. Analisa Bivariat**

**Hubungan pola asuh orang tua dengan mekanisme koping dalam menghadapi bullying pada remaja di SMP PGRI 3 Bogor Tahun 2023**

**Tabel 4. 7 Uji rank spearman**

Pola Asuh	Mekanisme Koping				Total		Correlation Coefficient	Sig. 2 tailed
	Maladaptif		Adaptif		N	%		
	N	%	N	%				
Demokratis	22	25	11	12,5	33	37,5	0,318	0,003
Otoriter	6	6,8	24	27,3	30	34,1		
Permisif	8	9,1	17	19,3	25	28,4		
Total	36	40,9	52	59,1	88	100		

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebanyak 22 responden (25%) menerima pola asuh demokratis dan mekanisme koping maladaptif, sebanyak 11 responden (12,5%) menerima pola asuh demokratis dan mekanisme koping adaptif, sebanyak 6 responden (6,8%) menerima pola asuh otoriter dan mekanisme koping maladaptif, sebanyak 24 responden (27,3%) menerima pola asuh otoriter dan mekanisme koping adaptif, sebanyak 8 responden (9,1%) menerima pola asuh permisif dan mekanisme koping maladaptif,

sebanyak 17 responden (19,3%) menerima pola asuh permisif dan mekanisme koping adaptif,

Berdasarkan tabel diatas dengan uji Rank Spearman menunjukkan hasil nilai signifikansi 0,003 jika nilai sig < 0,05 maka terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan mekanisme koping dalam menghadapi bullying pada remaja di SMP PGRI 3 Bogor Tahun 2023. Adapun Dengan correlation coefficient sebesar 0,318, hal ini menunjukkan bahwa kekuatan hubungan adalah cukup. Dengan nilai correlation coefficient sebesar 0,318, hubungan antara pola asuh orang tua dan mekanisme koping dalam menghadapi bullying cenderung positif. Dengan demikian, semakin baik pola asuh orang tua, semakin baik juga mekanisme koping dalam menghadapi bullying.

**Hubungan komunikasi keluarga dengan mekanisme koping dalam menghadapi bullying pada remaja di SMP PGRI 3 Bogor Tahun 2023**

**Tabel 4. 8 Uji Rank Spearman**

Komunikasi	Mekanisme Koping				Total		Correlation Coefficient	Sig. 2 tailed
	Maladaptif		Adaptif		N	%		
	N	%	N	%				
Kurang Baik	24	27,3	8	9,1	32	36,4	0,524	0,000
Baik	12	13,6	44	50	56	63,6		
Total	36	40,9	52	59,1	88	100		

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebanyak 24 responden (27,3%) menerima Komunikasi yang kurang baik dan mekanisme koping maladaptif, sebanyak 8 responden (9,1%) menerima Komunikasi yang kurang baik dan mekanisme koping adaptif, sebanyak 12 responden (13,6%) menerima komunikasi yang baik dan mekanisme koping maladaptif, sebanyak 44 responden (50%) menerima komunikasi yang baik dan mekanisme koping adaptif,

Berdasarkan tabel diatas dengan uji Rank Spearman menunjukkan hasil nilai signifikansi 0,000 jika nilai sig < 0,05 maka terdapat hubungan komunikasi keluarga dengan mekanisme koping dalam menghadapi bullying pada remaja di SMP PGRI 3 Bogor Tahun 2023. Adapun dengan correlation coefficient sebesar 0,524, hal ini menunjukkan bahwa kekuatan hubungan adalah kuat. Dengan nilai correlation coefficient sebesar 0,524, hubungan antara komunikasi keluarga dan mekanisme koping dalam menghadapi bullying cenderung positif. Dengan demikian, semakin baik komunikasi keluarga, semakin baik juga mekanisme koping dalam menghadapi bullying.

## **PEMBAHASAN**

### **Hubungan pola asuh orang tua dengan mekanisme koping dalam menghadapi bullying pada remaja di SMP PGRI 3 Bogor Tahun 2023**

Berdasarkan hasil pengujian statistic Rank Spearman didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan mekanisme koping dalam menghadapi bullying pada remaja. Ini menunjukkan bahwa cara seseorang mengatasi bullying dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya.. Setelah dilakukan perbandingan hasil pola asuh orang tua terhadap mekanisme koping, signifikansi  $<0,003$  ( $< 0,05$ ) yang menghasilkan adanya penolakan terhadap hipotesis nol ( $H_0$ ). Sehingga disimpulkan bahwa ada Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Mekanisme Koping dalam Menghadapi Bullying pada Remaja di SMP PGRI 3 Bogor Tahun 2023.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Singgih D Gunarsa (1991) Pola asuh adalah sebagai gambaran yang di pakai orang tua untuk mengasuh atau merawat, menjaga dan mendidik anak. Tetapi ahli lain memberikan pandangan, seperti Sam Vaknin (2009) mengungkapkan bahwa pola asuh sebagai “parenting is interaction between parents and children during their care”. Sedangkan mekanisme koping berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Ah Yusuf et al., 2015). bahwa mekanisme koping ialah strategi mental yang dilakukan individu untuk mengatasi masalah. Mekanisme koping termasuk pertahanan jangka pendek dan jangka Panjang serta penggunaan mekanisme pertahanan ego untuk melindungi diri sendiri dalam menghadapi persepsi diri yang menyakitkan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rokhim et al., 2022). tentang hubungan pola asuh keluarga dengan mekanisme koping pada penderita skizofrenia, menunjukkan hasil bahwa pola asuh orangtua ( $<0,038$ ) hubungan yang cukup terhadap mekanisme koping.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas maka penelitian berasumsi bahwa pola asuh orang tua dengan mekanisme koping dalam menghadapi bullying pada remaja dengan pola asuh demokratis kecil kemungkinan untuk tidak bisa menggunakan mekanisme koping dalam menghadapi bullying. pola asuh merupakan cara sikap orang tua terhadap anak dan dapat menyebabkan kepercayaan diri anak meningkat kembali dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

## **Hubungan komunikasi keluarga dengan mekanisme koping dalam menghadapi bullying pada remaja di SMP PGRI 3 Bogor Tahun 2023**

Hasil pengujian statistic Rank Spearman didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara komunikasi keluarga dengan mekanisme koping dalam menghadapi bullying pada remaja. Artinya mekanisme koping seseorang dapat juga dipengaruhi oleh komunikasi keluarga yang diterapkan oleh orang tuanya. Setelah dilakukan perbandingan hasil pola asuh orang tua terhadap mekanisme koping, signifikansi  $<0,000 < 0,05$  yang menghasilkan adanya penolakan terhadap hipotesis nol ( $H_0$ ). Sehingga disimpulkan bahwa ada Hubungan komunikasi keluarga dengan Mekanisme Koping dalam Menghadapi Bullying pada Remaja di SMP PGRI 3 Bogor Tahun 2023.

Berdasarkan teori yang dalam penelitiannya pada tahun 1983, Curran menyatakan bahwa salah satu sifat utama dari keluarga yang sehat adalah komunikasi yang jelas dan kemampuan untuk saling mendengarkan. Ini menunjukkan bahwa dalam keluarga yang sehat, anggota keluarga mampu berkomunikasi secara terbuka dan efektif, serta mampu mendengarkan satu sama lain dengan penuh perhatian. Komunikasi yang jelas dan kemampuan untuk mendengarkan secara aktif membantu menciptakan ikatan yang kuat antara anggota keluarga dan memungkinkan mereka untuk memahami dan menghargai perasaan serta perspektif masing-masing. Sedangkan teori mekanisme koping menurut Menurut (Ihsan et al., 2020). mekanisme koping yang dilakukan remaja dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri meliputi usia, jenis kelamin, emosi, dan kognitif. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri meliputi dukungan sosial, suku, budaya, lingkungan, tingkat pendidikan, dan keadaan ekonomi. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh pada remaja dalam melakukan mekanisme koping.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas maka peneliti berpendapat bahwa Komunikasi keluarga yang efektif adalah ketika hubungan komunikasi antara anggota keluarga terbuka. Dengan adanya komunikasi keluarga yang terbuka, baik antara orang tua dan anak maka remaja dapat menggunakan mekanisme koping untuk mengatasi bullying. Semakin baik komunikasi keluarga maka semakin baik mekanisme koping dalam menghadapi bullying. Keluarga dipandang sebagai satu kesatuan yang unik dalam menghadapi masalah keunikannya terlihat dengan cara berkomunikasi, mengambil Keputusan, sikap, dan nilai, komunikasi keluarga yang baik merupakan proses dua arah yang sangat dinamis.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berlandaskan analisis dari penelitian yang dilaksanakan di SMP PGRI 3 Bogor pada tanggal 11 Desember 2023, dengan melibatkan 88 responden, kesimpulan berikut dapat ditarik.

Ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan mekanisme koping dalam menghadapi bullying pada siswa SMP PGRI 3 Bogor dengan nilai p value 0,003 dan nilai correlation coefficient 0,318 yang artinya interpretasi kekuatan hubungan adalah cukup. Dengan correlation coefficient 0,318 maka arah hubungan penelitian ini adalah positif, sehingga interpretasinya semakin baik pola asuh orang tua maka semakin baik mekanisme koping dalam menghadapi bullying, ada hubungan yang bermakna antara komunikasi keluarga dengan mekanisme koping dalam menghadapi bullying pada siswa SMP PGRI 3 Bogor dengan nilai p value 0,000 dan nilai correlation coefficient 0,524 yang artinya interpretasi kekuatan hubungan adalah kuat. Nilai correlation coefficient 0,524 maka arah hubungan penelitian ini adalah positif, Sehingga interpretasinya semakin baik komunikasi keluarga maka semakin baik mekanisme koping dalam menghadapi bullying.

Dari kedua variabel tersebut memiliki hubungan terhadap mekanisme koping dalam menghadapi bullying, bahwa pola asuh orang tua dan komunikasi keluarga yang efektif memiliki dampak positif terhadap mekanisme koping anak dalam menghadapi bullying. Orang tua dan sekolah memiliki peran kunci dalam membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan kesejahteraan emosional dan mental siswa. Oleh karena itu, upaya kolaboratif antara orang tua dan sekolah dalam menciptakan atmosfer positif dan membekali siswa dengan keterampilan koping sangat penting. Serta support system dari keluarga itu sangat penting sekali dalam membentuk diri sendiri sehingga memiliki kepribadian yang sangat matang.

### **Saran**

#### **1. Bagi Sekolah SMP PGRI 3 Bogor**

Diharapkan kepada pihak sekolah dapat lebih meningkatkan tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan mekanisme koping yang positif, serta memberi pendidikan kepada siswa-siswi tentang factor-faktor yang mempengaruhi mekanisme koping remaja dalam menghadapi suatu masalah, ditambahkan materi tentang manajemen stres, manajemen koping dalam pembinaan karakter siswa.

#### **2. Bagi Siswa**

Hendaknya bagi siswa untuk lebih mengenal tentang mekanisme koping dan dapat mampu menyelesaikan masalah di situasi tertekan/terancam. Serta Mendorong partisipasi aktif

siswa dalam mengidentifikasi solusi dan strategi koping yang mereka rasakan efektif. Pemberdayaan siswa dapat melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan dan memberikan mereka tanggung jawab atas lingkungan sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media pengembangan untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis dengan mempertimbangkan faktor – faktor lain yang terkait mekanisme koping dengan metode yang berbeda dan pengembangan instrumen agar dapat meningkatkan cakupan penelitian lebih baik lagi.

## DAFTAR REFERENSI

- Adiyono, A., Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>
- Ah Yusuf, Pk, F. R., & Endang, H. N. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. <http://www.penerbitsalemba.com>
- Ardyani, B., & Komara, G. (2021). *Mekanisme Koping Pada Remaja di Desa Ragajaya Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor*. <https://journal.khj.ac.id/index.php/ijons/article/view/10>
- Chaerunisa, N., Kosasih, C. E., & Lumbantobing, V. B. (2020). Hubungan komunikasi Suportif Keluarga dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Program Profesi fakultas Keperawatan Universitas Padjajaran. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(2), 112. <https://doi.org/10.26753/jikk.v16i2.442>
- Chairun Nisak. (2017). *Hubungan dukungan Emosional Teman Sebaya Dengan Mekanisme Koping Pada Remaja Perempuan Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember* [Universitas Jember]. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/82217>
- Chandra Dewi S., & Fatma Nofriza. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Terhadap Karakter Disiplin Siswa SMP Muhammadiyah Se Jakarta Timur* [UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA ]. <https://simakip.uhamka.ac.id>
- Fathiyah. (2019). *Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Perilaku Bullying Remaja*. <https://lifestyle.okezone.com>
- Hafni Sahir, S. (2021). *Metodologi Penelitian*. [www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)
- ihsan, Jaliil, A., Dewi, Y. I., & Wahyuni, S. (2020). Mekanisme Koping Dan Prestasi Belajar Mahasiswa yang Ikut dan tidak Ikut Organisasi. In *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia* (Vol. 1). <https://www.online-journal.unja.ac.id/JINI>
- Jannah, M. (2016). Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya Dalam Islam. In *Jurnal Psikoislamedia* (Vol. 1, Issue 1).

- Kholilullah, & Arsyad, M. (2020). *Pola Asuh Orang tua pada Anak Usia Dini Dalam Pembentukan Perilaku Agama Dan Sosial*. [www.ejournal.an-nadwah.ac.id](http://www.ejournal.an-nadwah.ac.id)
- Lutviana, Sampurno, E., & Mulyanti. (2017). Hubungan Mekanisme Koping dengan Subjective Well-Being pada Lansia di PSTW Yogyakarta Unit Budi Luhur. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 4(2). <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>
- Made Dian Sulistiowati, N., Gusti Ayu Ngurah Feranayanti Wulansari, I., Eka Swedarma, K., Putra Purnama, A., & Putu Kresnayanti, N. (2022). *Gambaran Perilaku Bullying Dan Perilaku Mencari Bantuan Remaja SMP Di Kota Denpasar*. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>
- Malihah, Z., & Alfiasari, A. (2018). Perilaku Cyberbullying pada Remaja dan Kaitannya dengan Kontrol Diri dan Komunikasi Orang Tua. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 11(2), 145–156. <https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.2.145>
- Marliyani, L., Maryati, & Tamrin. (2020). Hubungan Kejadian Bullying Dengan Mekanisme Koping Pada Remaja. In *Jurnal Ners Widya Husada* (Vol. 7, Issue 1). [www.stikim.ac.id](http://www.stikim.ac.id)
- Marliyani, L., Maryati, & Tamrin. (2020). Hubungan Kejadian Bullying Dengan Mekanisme Koping Pada Remaja. In *Jurnal Ners Widya Husada* (Vol. 7, Issue 1). <https://journal.uwhs.ac.id/index.php/jners/article/view/356>
- Milia, I. H. R., Rosyidah, I., & Hartatik. (2022). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada anak sekolah dasar. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 20, Issue 2).
- M.Zaki, & Saiman. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2).
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT RINEKA CIPTA. [https://id.scribd.com/embeds/378259162/content?start\\_page=1&view-mode=scroll&access\\_key=key-frexxf/r1bzEfWu3HKwf](https://id.scribd.com/embeds/378259162/content?start_page=1&view-mode=scroll&access_key=key-frexxf/r1bzEfWu3HKwf)
- Nugraha, A. F. (2023, May 29). *Kasus Kekerasan Anak Masih Tinggi di Kota Bogor*. RRISPRINT.
- Psimawa, J., Hardining, S., & Dwi Erliana, Y. (2023). *Pengaruh Pola Komunikasi Orangtua terhadap Perilaku Agresif Remaja*. 6(1), 41–50. <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/PSIMAWA>
- Puspita Sari, N., & Renggani. (2018). Hubungan Pola Asuh Orangtua dan teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III SD. *Joyful Learning Journal*, 7(4). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>
- Puspitasari, R. (2016). *Kerangka Teori Dalam Peneliti*.
- Qurotul Aini. (2020). Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Siswa Di MTS.M'ARIF Bangil. *Universitas Islam Negeri Malang*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/21720/1/Quroatul%20Aini-16410100.pdf>

- Ramadhan, K., Estevani, Entoh, C., & Nurfatimah. (2019). *Mekanisme Koping Individu dan Perilaku Bullying pada Siswa SMA* (Vol. 5, Issue 1). <http://jurnal.poltekkesmamaju.ac.id/index.php/m>
- Ramadia, A., Kamalia, R., Ilmukeperawatan, P. P., & Kesehatandan, F. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMK Negeri Kota Bukittinggi. *MENARA Ilmu, XIII No 3*. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1210>
- Rokhim, A., Rohmi, F., Muhammad, Z., & Kepanjen, S. (2022). Hubungan Pola Asuh Keluarga dengan Mekanisme Koping pada Penderita Skizofrenia Relationship of Family Parenting with Coping Mechanism in Schizophrenics. *Nursing Sciences Journal*, 6(1).
- Sohat, F., Bidjuni, H., & Kallo, V. (2013). *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Insomnia pada Lansia di Balai Penyantunan Lanjut Usia Senja Cerah Panikih kecamatan Mapanget Manado*.
- Sumoked, A., Wowiling, F., & Rompas, S. (2019). *Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Semester III Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Yang Akan Mengikuti Praktek Klinik Keperawatan* (Vol. 7, Issue 1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jkp/article/view/22897>
- Surya Gani, D., Sri Budi Lestari, D., & Jurusan Ilmu Komunikasi, S. (2018). *Komunikasi dan Pola Asuh Anak dalam Membangun Keharmonisan pada Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (Kasus pada Tenaga Kerja Indonesia di Sojomerto, Kendal)*.
- Syukri, M. (2020). Hubungan Pola Asuh dengan Perilaku Bullying pada Remaja SMP Negeri 19 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 243. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.880>
- Widia, L. (2016). Hubungan Antara Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Noor Dwi Lestari Amd.Keb Desa Blok C I Madu Retno Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanak Bumbu. In *Jurnal Darul Azhar* (Vol. 2, Issue 1). <https://jurnal-kesehatan.id/index.php/JDAB/article/view/21>
- Yellisni, I., & Kalsum, U. (2023). Hubungan Komunikasi Keluarga Dan Pola Asuh Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di MA Muhammadiyah Seri Kembang. *Jurnal Inspirasi Kesehatan*, 1(1). [https://www.researchgate.net/publication/368835610\\_HUBUNGAN\\_KOMUNIKASI\\_KELUARGA\\_DAN\\_POLA\\_ASUH\\_DENGAN\\_PERILAKU\\_BULLYING\\_PADA\\_REMAJA\\_DI\\_MA\\_MUHAMMADIYAH\\_SERI\\_KEMBANG](https://www.researchgate.net/publication/368835610_HUBUNGAN_KOMUNIKASI_KELUARGA_DAN_POLA_ASUH_DENGAN_PERILAKU_BULLYING_PADA_REMAJA_DI_MA_MUHAMMADIYAH_SERI_KEMBANG)